

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan Konseling Islam (BKI) merupakan suatu kegiatan yang memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman bagi individu tentang cara melakukannya sehingga klien dapat mengembangkan potensi intelektualnya, kepribadiannya, iman dan keyakinannya serta mampu mengatasinya permasalahan dalam hidup dengan baik dan benar berdasarkan Al Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Tarmizi, 2018).

Melalui konseling islam siswa mendapat arahan bagaimana bersikap dan berperilaku, serta bagaimana mengenali perannya dalam masyarakat. Sebagai seorang muslim yang membutuhkan kehadiran tuhan. Di sini para siswa di bimbing untuk meningkatkan ibadah, mencapai kejernihan mental dan pengendalian emosi, sebab kejernihan dan ketenangan mental membuat pikiran tidak mudah rapuh saat menghadapi suatu persoalan (Suryani et al., 2022).

Dalam rangka pembinaan siswa tumbuh menuju kedewasaan, sekolah termasuk juga menjadi penyebab dari munculnya kenakalan remaja. Misalnya, sikap otoriter seorang guru membuat anak merasa stres dan cemas terhadap kelas, sehingga anak cenderung melenceng saat pelajaran, tidak masuk sekolah atau bolos sekolah. Begitupun sebaliknya jika guru tidak mengambil tindakan tegas dan membiarkan siswa tidak disiplin, maka mereka cenderung berbuat seandainya tanpa aturan (Yuliyatun, 2013).

Terdapat variasi dalam definisi kenakalan remaja yang dikemukakan oleh para ilmuwan. Meski demikian, secara umum diakui bahwa kenakalan anak merupakan tindakan atau perilaku anti-sosial. Sebagaimana disetujui oleh pengadilan Amerika Serikat ketika memperdebatkan undang-undang peradilan anak di negara tersebut (Wijaya, 2017).

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah menjadi standar bagi semua yang terjadi di lingkungan sekitar. Para guru dan pengelola lembaga pendidikan, serta pihak-pihak yang mengambil tindakan untuk mencegah dan mengurangi kejadian-kejadian yang timbul akibat perilaku buruk siswa dengan menegakkan norma-norma moral, agama, dan sosial serta memberikan kaidah pembelajaran yang menginspirasi agar siswa berperilaku

baik (Nisa, 2018). Sebagaimana diketahui, islam juga sangat menjunjung tinggi umatnya untuk belajar dan tahu (berpendidikan) karena dari ilmu manusia dapat mengetahui hakikat kebenaran, Allah SWT pun telah berfirman mengenai kedudukan orang yang berpendidikan, dalam surat al mujadalah Ayat 11 (Arif, 2015).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

Guru bimbingan konseling dinilai penting karena keberadaannya sebagai penunjang proses pembelajaran dan memahami adaptasi siswa, sehingga tugas guru bimbingan konseling adalah tugas yang begitu berat karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesioanal. Adapun tugas guru bimbingan konseling adalah memberikan bimbingan serta nasehat yang terkait dengan pengembangan pribadi siswa yang sesuai kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di lingkungan sekolah (Hayati, 2016).

Madrasah mempunyai tugas untuk mendukung siswa dalam upaya akademis siswa agar berhasil dalam belajarnya. Dalam situasi seperti ini, madrasah harus membantu siswanya melewati kendala-kendala yang muncul dalam kegiatan belajar siswa (Fauzan, 2019). Keberadaan bimbingan konseling islam di madrasah sangat dibutuhkan karena dapat membantu siswa menguasai ilmu pengetahuan, juga mempunyai *akhlakul karimah*, serta memiliki iman dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian siswa mempunyai kemampuan untuk memahami makna atau potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu mengambil keputusan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan tuhan, dan mampu membangun kesadarannya sendiri (Tamami & Mijianti, 2023).

Pemberian bimbingan konseling islam diterapkan di sekolah dengan mengajarkan dan melatih seluruh ajaran islam kepada siswa, begitu pula di MAN 3 Sleman juga memberikan layanan bimbingan konseling islam kepada siswa untuk membantu siswa berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam. Secara umum siswa di MAN 3 Sleman sudah mengamalkan perilaku yang baik sesuai syariat islam dan sekolah tersebut berbasis madrasah yang berpedoman pada al-quran dan hadist. Bagi guru bimbingan konseling tentu tidak akan menghadapi permasalahan siswa seperti membolos, perkelahian, terlambat masuk sekolah, dan lain sebagainya.

Sejatinya guru bimbingan konseling memberikan contoh yang baik dan memotivasi siswa agar semangat belajar demi masa depan yang lebih baik. Namun kenyataannya tidak demikian, dari hasil observasi peneliti di MAN 3 Sleman, perilaku terlambat sekolah, membolos, seragam tidak sesuai tata tertib sekolah, dan berkelahi masih terjadi di MAN 3 Sleman.

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Penanganan Kasus-Kasus Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman Yogyakarta”.

## **B. Pokok Dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kasus-kasus kenakalan siswa di MAN 3 Sleman?
2. Bagaimana implementasi bimbingan konseling islam dalam penanganan kasus- kasus kenakalan siswa di MAN 3 Sleman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam di MAN 3 Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan dari permasalahan adalah:

1. Untuk mengetahui kasus-kasus kenakalan siswa di MAN 3 Sleman.
2. Untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling islam dalam penanganan kasus-kasus kenakalan siswa di MAN 3 Sleman.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

bimbingan konseling islam di MAN 3 Sleman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling islam dalam penanganan kasus-kasus kenakalan siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan madrasah, yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan konseling islam terhadap kenakalan siswa di MAN 3 Sleman tersebut. Selain itu, membantu guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pelayanan konseling sehingga pelayanan konseling islam dapat dilaksanakan sesuai dengan hukum islam.